

PENYULUHAN PENGENALAN PETA DAN IDENTIFIKASI POTENSI DAERAH UNTUK PEMBUATAN PETA POTENSI DESA DI DESA JATIMEKAR DAN DESA CIJATI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG

Amaru, K.¹, Asdak, C.¹ dan Balia, R.²

¹Fakultas Teknologi Industri Pertanian

²Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

E-mail: kharistya_amaru@yahoo.com

ABSTRAK

Potensi suatu desa dapat dilihat dalam bentuk peta apabila keterangan dalam peta dilengkapi dengan sumberdaya lahan maupun sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung perekonomian desa tersebut. Sumberdaya lahan dapat tergambarkan dalam sebaran luas penggunaan lahan didalam desa tersebut, sedangkan sumberdaya manusia dapat tergambarkan dari industri kecil atau Usaha Kecil Menengah yang ada. Peta desa yang ada terkadang merupakan gambaran wilayah dan merupakan hasil gambar dari orang yang mengenal daerah tersebut. Peta desa biasanya berisi mengenai letak atau lokasi fasilitas desa, jalan, sungai dan batas-batas dusun/ RW ataupun batas desa. Tidak kurang peta desa selalu menampilkan informasi desa tetangga sekitarnya. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu peta desa sangat mungkin terjadi karena pengetahuan pembuatan peta belum sepenuhnya dipahami oleh individu yang membuat peta. Hal ini dapat memberikan informasi yang salah, tidak akurat bagi masyarakat yang memanfaatkan peta desa. Maksud kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pengetahuan peta kepada Peserta penyuluhan. Sedangkan tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai peta dan identifikasi potensi desa dalam pembuatan Peta Potensi desa. Adapun pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif dengan cara *Focus Group Discussion*. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai peta secara umum dan FGD dilakukan sebagai pemetaan partisipatif dengan cara untuk melakukan konfirmasi batas desa, fasilitas dan potensi desa. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah peserta telah memahami mengenai potensi desa dan pengetahuan dasar peta. Selain itu telah tersusun satu peta Potensi Desa di Desa Cijati dan Jatimekar Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Peta tersebut telah diserahkan pada pihak Desa dan perwakilan masing-masing Sekolah Dasar yang ada di kedua desa tersebut.

Kata kunci : peta, potensi desa, pemetaan partisipatif

ABSTRACT

The potention of a village can be seen in the form of a map when the map comes with a description of the land resources and human resources as the backbone of the rural economy. Land resources can be reflected in the distribution of land use in the village, while the human resources can be illustrated by the small industries or existing SMEs. Map existing describes village areas and sometimes the picture were draw by a person who know the areas. Village map usually contains location or the location of the village facilities, roads, rivers and boundaries hamlet/ RW or village limits. Moreover village map always displays information surrounding neighboring villages. Deficiencies that exist in a map of the village is likely to occur because of the knowledge map-making has not been fully understood by the individual who made the map. It could provide wrong and not information accurate for people whose using the village map. Purpose of this activity is to provide knowledge about the knowledge map to participants. While the purpose of the activities of Community Services were to provide knowledge about the map and the identification of potential rural village in the manufacture of Potential Map. The implementation of the Community Services with extension methods and interactive discussions by Focus Group Discussion. Counseling were done to provide basic knowledge about the map in general and FGDs were conducted as a way to confirm the village boundaries, facilities and potential village. Community Services activities result were that participants have understood the potential of the village and the knowledge base map. In addition it has arranged a map of Potential Rural Desa Cijati and Desa Jatimekar Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. The map has been handed over to the village and their representatives - each elementary school in the two villages.

Keywords: Map, village potention , participatory mapping

PENDAHULUAN

Setiap warga masyarakat dalam suatu lingkup desa memiliki potensi yang dapat memajukan desa. Potensi yang ada pada masing-masing individu terkadang tidak teridentifikasi dan tidak tergambarkan. Demikian juga dengan potensi dalam suatu desa. Terkadang seorang individu tidak menyadari potensi yang ada pada dirinya dan lingkungan tempat bekerja ataupun tinggal.

Potensi suatu desa dapat dilihat dalam bentuk peta apabila keterangan dalam peta dilengkapi dengan sumberdaya lahan maupun sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung perekonomian desa tersebut. Sumberdaya lahan dapat tergambarkan dalam sebaran luas penggunaan lahan didalam desa tersebut, sedangkan sumberdaya manusia dapat tergambarkan dari industri kecil atau Usaha Kecil Menengah yang ada.

Peta desa yang ada terkadang merupakan gambaran wilayah dan merupakan hasil gambar dari orang yang mengenal daerah tersebut. Peta desa biasanya berisi mengenai letak atau lokasi fasilitas desa, jalan, sungai dan batas-batas dusun/ RW ataupun batas desa. Tidak kurang peta desa selalu menampilkan informasi desa tetangga sekitarnya.

Pengetahuan peta dalam individu sangat penting apabila hendak membuat suatu peta. Peta yang baik terdiri dari beberapa informasi penting yang harus ada dalam peta. Informasi tersebut menurut Nurpilihan dkk (2012) dapat berupa Judul peta, Skala Peta, Arah utara, Legenda, Sumber peta, Sistem Kordinat, tahun pembuatan dan penerbit peta. Beberapa peta yang biasa ditemui di desa, seringkali tidak melengkapi hal-hal tersebut. Sehingga informasi mengenai desa tersebut tidak utuh didapatkan.

Kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu peta desa sangat mungkin terjadi karena pengetahuan pembuatan peta belum sepenuhnya dipahami oleh individu yang membuat peta. Hal ini dapat memberikan informasi yang salah, tidak akurat bagi masyarakat yang memanfaatkan peta desa.

SUMBER INSPIRASI

Desa Cijati maupun Jatimekar memiliki luasan lahan yang sangat besar di bidang pertanian, terutama Sawah atau penghasil padi (Monografi Desa Cijati, 2011 dan Monografi Desa Jatimekar, 2011). Kemudian disusul oleh luasan perumahan dan pekarangan dan terakhir adalah ladang dan tegalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi yang terbesar di desa Cijati dan Jatimekar tersebut adalah pertanian karena memiliki luasan terbesar dibandingkan jenis Tataguna lahan lainnya.

Mengamati permasalahan mengenai peta desa maupun potensi yang ada di desa dan mengingat bahwa sumberdaya manusia yang terdapat di Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran, kami memiliki maksud untuk melakukan penyuluhan pengetahuan mengenai peta secara umum dan mengajak partisipasi masyarakat desa untuk menyadari potensi desa yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peta secara umum dan memahami potensi desa yang ada.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam setiap pertemuan diawali dengan Penyuluhan dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Pengetahuan dasar mengenai peta dan potensi desa dapat memberikan wawasan baru dan sebagai bahan diskusi untuk melakukan FGD. Partisipasi masyarakat sangat terasa dalam kegiatan FGD, peserta Pengabdian berkontribusi pada konfirmasi batas dusun, toponomi daerah, fasilitas dan potensi desa yang ada di masing-masing dusun.

Penyuluhan dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti yang tergambarkan dalam Gambar 1. Pelaksanann PKM diawali dengan persiapan. Persiapan dilakukan untuk mengumpulkan data-data desa, peta desa dari Peta Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal,

Peta Tata guna lahan dari BAPPEDA, dan citra satelit sekitar desa Cijati dan Jatimekar. Selain itu juga dilakukan kordinasi dengan Kepala Desa Cijati dan Jatimekar untuk melakukan PKM dan melakukan wawancara dalam rangka observasi yang berkaitan dengan PKM mengenai potensi desa.

Setelah mendapatkan data peta dasar berupa Peta Rupa bumi, Peta Tataguna Lahan dan Peta citra satelit, maka dilakukan pengolahan sebagai dasar untuk Pertemuan pertama. Pengolahan peta Rupa Bumi meliputi digitasi batas desa, jalan, Fasilitas desa dan toponomi desa Cijati dan Jatimekar. Sedangkan Pengolahan Peta Tataguna lahan yang berasal dari BAPPEDA dilakukan pemotongan/ *clipping* untuk wilayah di sekitar dua desa tersebut. Mengingat bahwa batas Desa belum dilakukan konfirmasi maka pemotongan peta Tata Guna Lahan tersebut masih kasar dan belum detil hingga batas desa tersebut akan tetapi masih di sekitar desa tersebut dengan pertimbangan apabila batas desa sudah dilakukan konfirmasi akan jelas batasan desa.

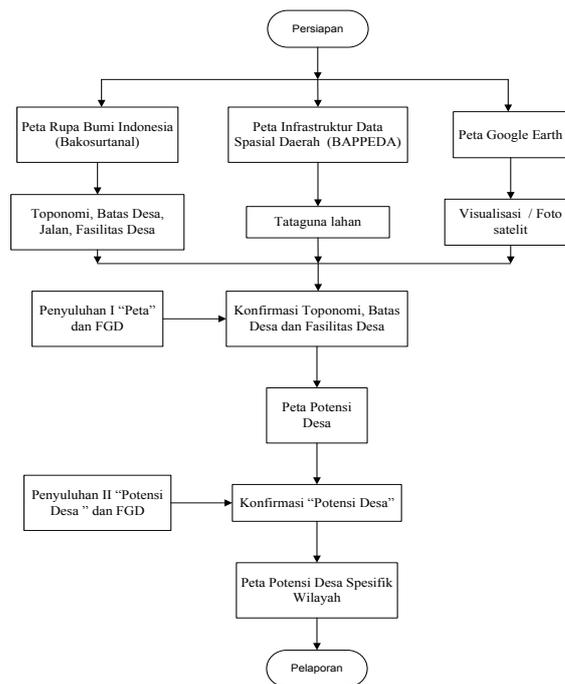
Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama merupakan penyuluhan Pengetahuan Peta secara umum dan *Focus Group Discussion* mengenai batas dusun serta fasilitas desa yang ada di masing-masing dusun. Peserta merupakan aparat desa dan perwakilan dari masing-masing dusun. Mahasiswa KKNM membantu dalam mengarahkan diskusi dan menjelaskan mengenai batasan-batasan wilayah dan fasilitas desa yang pernah didiskusikan dan diketahui berdasarkan observasi mahasiswa sebelumnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan ke II melakukan FGD untuk mendapatkan informasi Potensi desa di Desa Cijati dan Jatimekar. Adapun untuk Potensi yang ada sangat beragam dan dikelompokkan menjadi Usaha kecil, pertanian dan peternakan maupun kebudayaan dan olahraga. Selain itu kelompok tani pun tercatat terdapat di kedua desa tersebut. Selanjutnya adalah melakukan Konfirmasi untuk memeriksa apakah peta

yang telah dibuat sesuai dengan hasil FGD pada pertemuan kedua.



Gambar 1. Diagram alir penyusunan Peta Potensi Desa (Suryadi dkk, 2012)

KARYA UTAMA

Penyusunan Peta Batas dusun dan Fasilitas Desa

Peta dasar disusun yang berupa jalan, sungai, batas dusun dan fasilitas desa di masing-masing desa dan ditumpangtindihkan dengan Citra Satelit untuk mempermudah mengenali kondisi di lapangan. Batasan desa ini walaupun berasal dari pemerintah atau Bakosurtanal, akan tetapi masih terdapat kesalahan-kesalahan batas. Dengan adanya diskusi antara aparat dan perwakilan dusun dapat dengan lebih jelas menentukan batas wilayah Desa secara keseluruhan.

Selain itu fasilitas yang ada dalam peta dasar tersebut tidak lengkap, masih terdapat fasilitas-fasilitas yang tidak tercantum pada peta dasar. Fasilitas desa dilengkapi berbarengan dengan adanya diskusi mengenai batas dusun dan desa.

Luasan lahan masing-masing dusun dari tiap desa dapat dihitung dengan software pengolah data spasial. Batas desa yang telah fix diolah untuk mendapatkan luasan, kemudian dengan membagi tiap-tiap dusun diperoleh juga luasan untuk tiap dusun. Tabel 1 menuliskan mengenai luasan

Tabel 1. Luas Dusun di Desa Cijati dan Jatimekar

Dusun	Luas Ha	
	Desa Cijati	Desa Jatimekar
Dusun I	93,757	68,774
Dusun II	82,509	56,915
Dusun III	50,099	87,910
Total	226,365	213,599

masing-masing dusun di tiap desa. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 luasan dusun di desa Cijati, dusun I memiliki luas paling besar sebesar 93,76 Ha. Sedangkan Dusun III di desa Jatimekar merupakan dusun terluas diantara dua dusun lainnya.

Sebaran fasilitas desa di tiap dusun Cijati ditampilkan di Tabel 2. Seperti yang terlihat pada gambar fasilitas desa yang ada meliputi Sekolah Dasar, PAUD, Masjid, Makam, Balai Musyawarah, Lapangan, Balai Kesehatan dan Posyandu dan Kantor

Desa. Fasilitas yang cukup menonjol adalah pendidikan / sekolah yang berjumlah 12, terbagi dalam PAUD, TK, TPA, Sekolah Luar biasa, SD, SMK, MTS. Selain itu fasilitas lain yang menonjol adalah Masjid yang berjumlah 7 buah dan fasilitas kesehatan 4 buah yang terbagi dalam Puskesmas, Balai kesehatan dan Posyandu.

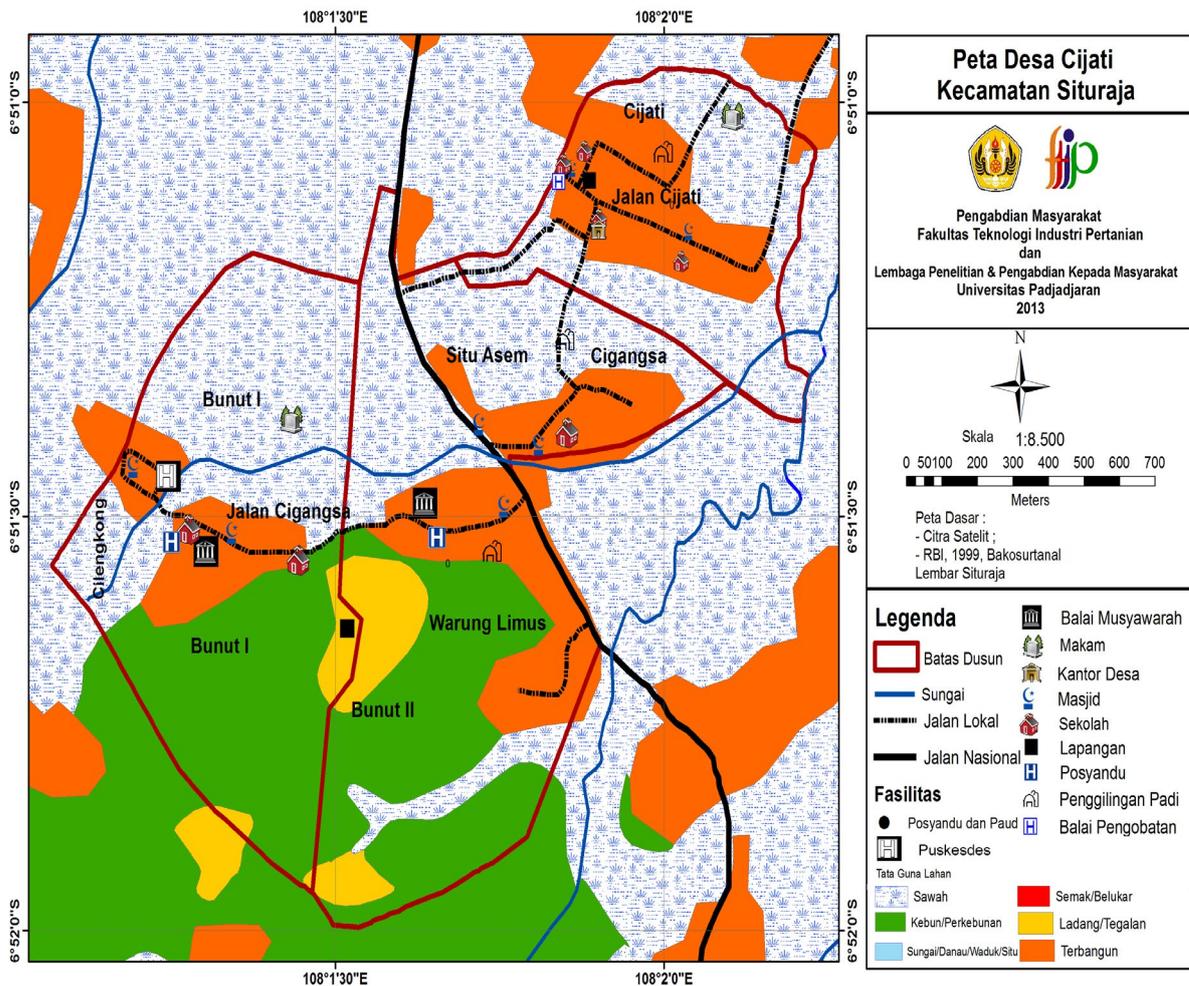
Sebaran fasilitas desa di tiap dusun Jatimekar dapat dilihat pada Tabel 3. Seperti yang terlihat pada gambar fasilitas desa yang ada meliputi Sekolah, Masjid, Makam, Kesehatan dan Kantor Desa. Fasilitas yang cukup menonjol adalah pendidikan/ sekolah yang berjumlah 6, terbagi dalam PAUD/ TK, SD, SMA, SMK, MTS. Selain itu fasilitas lain yang menonjol adalah fasilitas kesehatan 6 buah yang terbagi dalam Puskesmas, Klinik kesehatan dan Posyandu dan Masjid yang berjumlah 3 buah. Sebaran fasilitas di desa Cijati dan Jatimekar dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Tabel 2. Fasilitas desa tiap dusun Desa Cijati

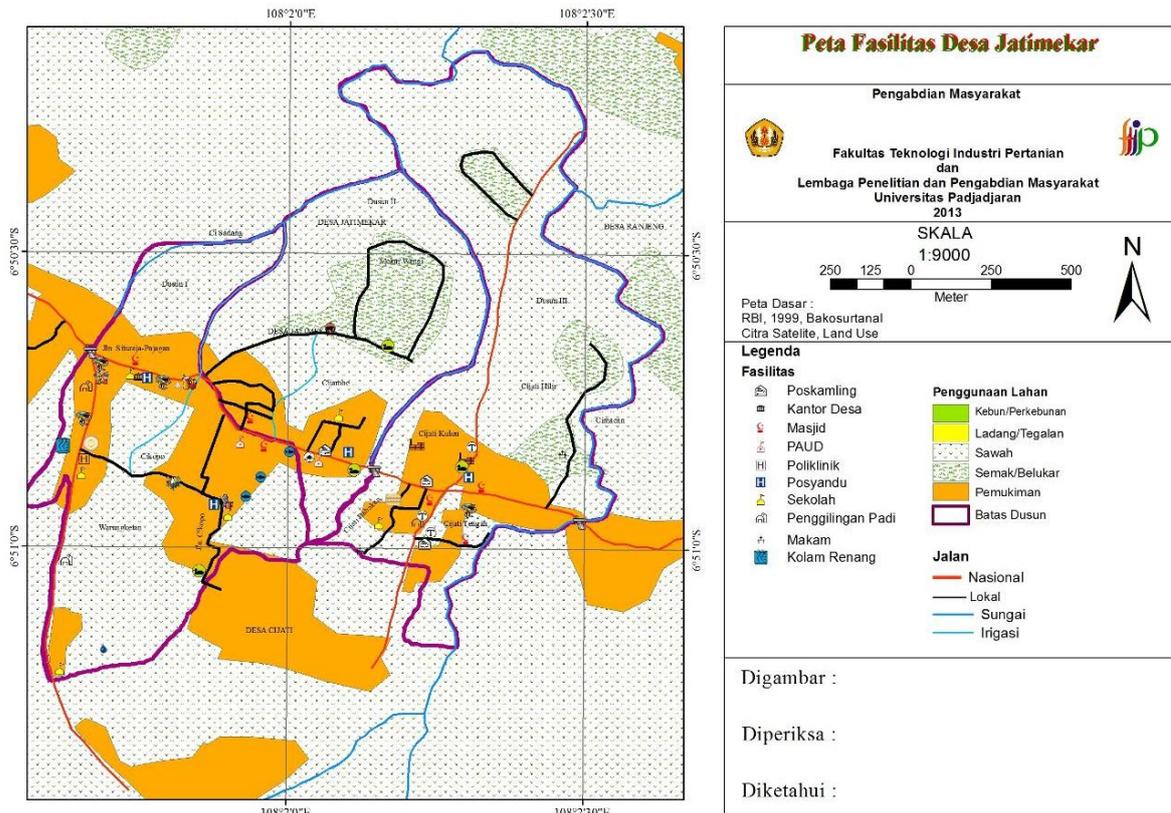
Dusun	Fasilitas	Jenis	Jumlah	
I	Makam	Makam	1	
	Masjid	-	2	
	Sekolah	Dasar	Dasar	2
		PAUD	PAUD	1
	Balai Musyawarah	TPA	TPA	1
		-	-	1
	Lapangan	-	-	1
		Puskesmas	Puskesmas	1
	Kesehatan	Posyandu	Posyandu	1
		Masjid	-	3
II	Sekolah	Sekolah Luar Biasa	1	
		PAUD	1	
	Balai Musyawarah	TPA	1	
		-	-	1
	Lapangan	-	-	1
		Kantor Desa	-	1
	Kesehatan	Posyandu	Posyandu	1
		Masjid	-	2
	III	Sekolah	PAUD	1
			TK	1
Kesehatan		Dasar	1	
		MTs Situraja	1	
Lapangan		SMK Industri Logam	1	
		Posyandu	1	
Makam		Balai Pengobatan	1	
		-	-	1
				1

Tabel 3. Fasilitas desa tiap dusun Desa Jatimekar

Dusun	Fasilitas	Jenis	Jumlah
I	Masjid	Masjid	2
	Kesehatan	Poskesdes	1
		Posyandu	2
		Klinik Swasta / Poliklinik	1
		TK/PAUD	1
	Sekolah	SD	1
		SMA	1
		SMK	2
		Embung	1
	II	Irigasi / Pengairan	Kolam Renang
SD			1
Sekolah		PAUD	1
		Poskamling	1
Keamanan		Poskesdes	1
		Masjid	Mushola
III	Makam	-	2
		SD	1
	Kesehatan	Poskesdes	1
		Keamanan	Poskamling



Gambar 2. Peta Sebaran fasilitas desa di desa Jatimekar



Gambar 3. Peta Sebaran fasilitas desa di desa Cijati

Penyusunan Peta Potensi Desa

Potensi desa yang diidentifikasi di kelompokkan ke dalam beberapa kelompok seperti Usaha Kecil Menengah, Industri, Pertanian, Peternakan dan Kesenian. Selain itu kelompok tani pun dimasukkan sebagai potensi yang ada di desa pengabdian masyarakat. Penentuan potensi desa bukan berasal dari pembuat peta, akan tetapi merupakan hasil *Focus Group Discussion* perwakilan tiap dusun bersama dengan aparat desa. Peserta diarahkan dengan bantuan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sehingga dapat memudahkan identifikasi potensi desa. Hasil identifikasi kemudian diplotkan kedalam peta untuk memastikan letak atau tempat masing-masing potensi desa tersebut.

Usaha kecil yang terdapat di desa Cijati, meliputi kerajinan Opak, keripik pisang, keripik singkong, keripik seblak, rangginang, alat-alat rumah tangga seperti sapu ijuk, sapu lidi, krey. Selain itu terdapat juga bengkel dan pengepul barang rongsokan.

Adapun peternakan didominasi oleh ternak domba dan sapi walaupun terdapat ternak ayam. Kelompok tani yang tercatat terdapat 6 kelompok tani yang tersebar di tiap dusun. Perikanan yang tercatat, terdapat masyarakat yang melakukan pembenihan mas dan lele dan juga kolam pemancingan.

Industri yang ada di desa Cijati berupa industri penggilingan padi, konveksi, furniture dan bubut kayu. Sedangkan di bidang budaya desa Cijati memiliki Seni Umbul, Dogdog, Qosidahan.

Potensi desa di desa Jatimekar tidak kalah dengan desa Cijati. Untuk Usaha kecil lebih beragam dibandingkan dengan desa sebelah mereka memiliki usaha makanan kecil, Ice cream, bengkel otomotif, bengkel las, pembuatan per motor, penggilingan padi, sangkar burung, bata merah, sapu, dan tahu. Bidang peternakan yang ada adalah peternakan unggas, perikanan dan peternakan sapi. Terdapat kesenian jaipong yang berlokasi di dusun II.

Tabel 4 menggambarkan luasan penggunaan lahan di desa Cijati dan

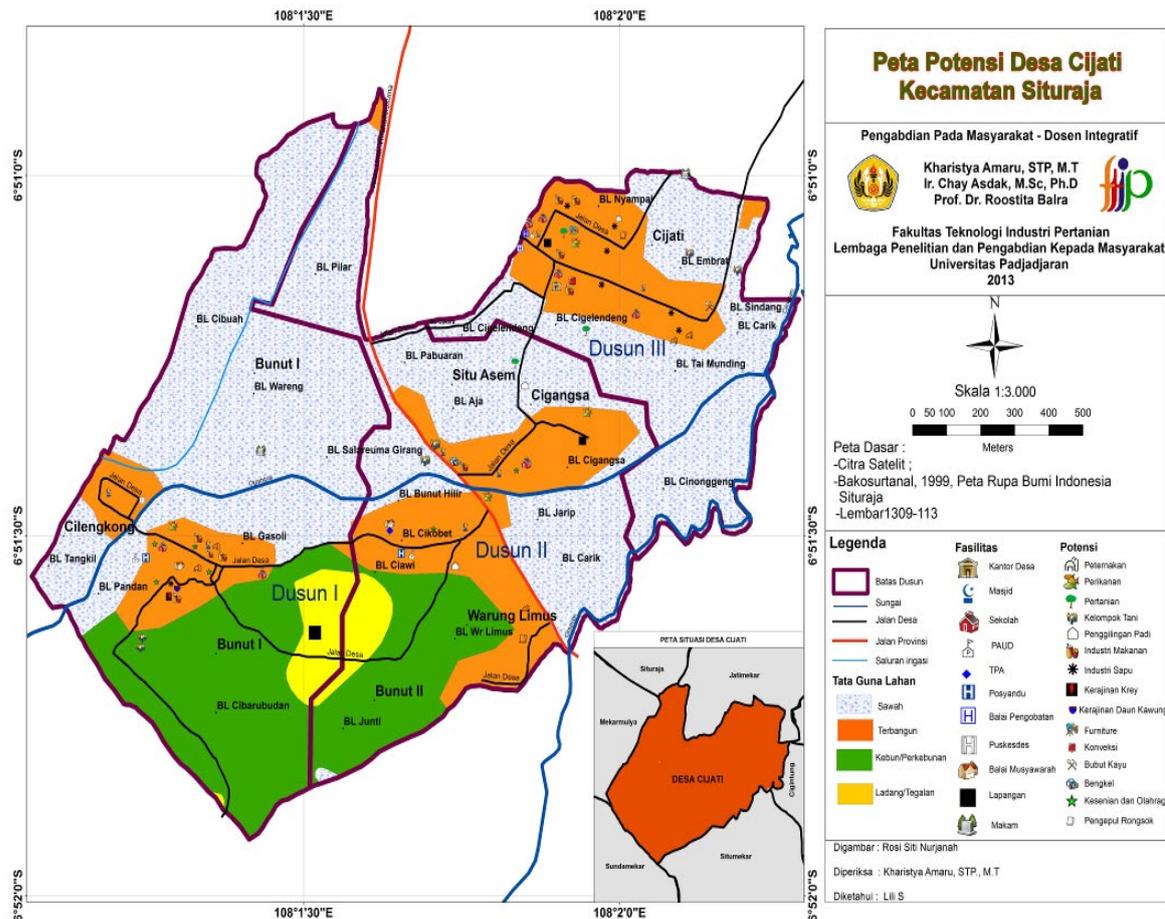
Jatimekar berdasarkan analisis spasial dari data Peta Tataguna lahan Bapeda Jawa Barat tahun 2010. Seperti yang terlihat bahwa kedua desa, baik Desa Cijati maupun Jatimekar memiliki luas lahan yang besar di penggunaan lahan untuk sawah, diikuti oleh penggunaan lahan untuk bangunan atau pemukiman di urutan kedua.

Tabel 4. Sebaran luas penggunaan lahan di desa Cijati dan Jatimekar

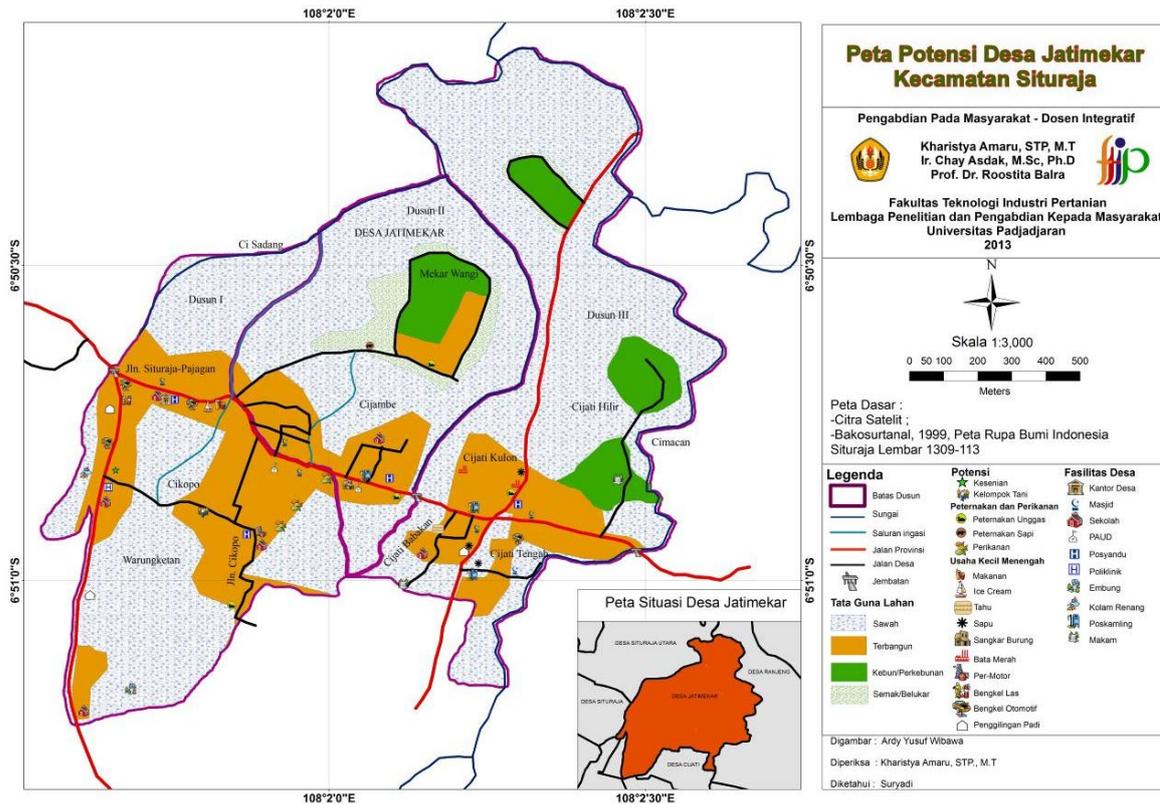
Tataguna	Luas Ha	
	Cijati	Jatimekar
Bangunan	50,61	53,35
Kebun	41,98	13,43
Ladang	7,43	-
Sawah	126,35	141,48
Semak	-	6,23
Total	226,37	214,49

Peta potensi desa Cijati dan Jatimekar dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5. Peta tersebut telah dilengkapi dengan Judul peta, sistem kordinat, penerbit peta, arah utara, skala angka dan batang, legenda, keterangan sumber / peta dasar dan pembuat peta tersebut. Dapat terlihat dengan jelas, sebaran fasilitas desa, potensi desa dan penggunaan lahan di kedua desa tersebut. Selain itu dengan adanya inset peta dapat terlihat desa-desa di sekitarnya.

Peta potensi desa yang disusun tidak menampilkan potensi desa saja, akan tetapi juga letak atau posisi fasilitas desa, jalan, sungai, menggambarkan tataguna lahan dan tentu saja batas desa dan dusun. Fasilitas desa berupa kantor desa, masjid, sekolah/ tempat pendidikan, dan makam. Sedangkan tataguna lahan diwakilkan dengan polygon dengan warna yang berbeda. Tataguna lahan dibagi kedalam Sawah, Ladang, Kebun dan Bangunan.



Gambar 4. Potensi Desa Cijati



Gambar 5. Potensi Desa Jatimekar

ULASAN KARYA

Keunggulan dari hasil karya ini adalah integrasi antara keilmuan di perguruan tinggi dan pengetahuan lokal masyarakat. Penyuluh tidak mengetahui potensi yang ada di setiap wilayah, akan tetapi penduduk lokal mengetahui potensi apa yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya *Focus Discussion Group* mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam penentuan batas wilayah, fasilitas desa dan potensi yang ada di masing-masing wilayahnya.

Adapun kelemahan yang dapat dilihat adalah kemampuan pembuatan peta tidak seluruhnya dapat dimiliki dengan mudah oleh masyarakat, sedangkan untuk mengikuti kegiatan kuliah di perguruan tinggi tidaklah memungkinkan untuk masyarakat umum.

DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak dan manfaat yang didapat dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cijati dan Jatimekar, kurang lebih

sebagai berikut :

1. Peserta Penyuluhan dan diskusi merasakan manfaat pengetahuan peta dan dapat mengidentifikasi potensi desa di daerah masing-masing.
2. Desa Cijati dan Jatimekar mendapatkan tambahan peta mengenai Potensi Desa yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.
3. Memberikan informasi mengenai berbagai informasi di lingkungan desa, baik itu toponomi daerah, batas desa, fasilitas desa dan potensi desa.
4. Peta yang disusun berdasarkan sistem kordinat dan pembuatan peta yang baik, dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menghitung secara kasar panjang jalan ataupun luasan wilayah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah: Pengetahuan peta dan potensi desa dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta Pengabdian Kepada Masyarakat. *Focus Group Discussion* men-

dorong peserta untuk lebih memahami fasilitas dan potensi yang ada di Desa masing-masing. Peta Potensi Desa dapat tersusun atas bantuan Aparat Desa, Perwakilan Dusun dan Mahasiswa KKN. Peta Potensi Desa akan melengkapi dan membantu kebutuhan masyarakat Desa dalam pemahaman akan data spasial atau keruangan.

PENGHARGAAN

Penghargaan kami berikan dengan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran, kepada Aparat Desa dan Perwakilan tiap dusun dan Mahasiswa peserta KKNM periode Januari-Februari 2013 di Desa Cijati dan Jatimekar.

DAFTAR PUSTAKA

Bafdal, N., Amaru, K. & Pareira, B.M.P. 2012. *Bahan Ajar-Sistem Informasi Geografis*. UNPAD Press. Universitas Padjadjaran.

Monografi Desa Cijati. 2011. *Pemerintah Desa Cijati*, Kecamatan Situraja.

Monografi Desa Jatimekar. 2011. *Pemerintah Desa Jatimekar*, Kecamatan Situraja.

Suryadi, E., Asdak, C. & Amaru, K. 2012. *Penyuluhan Pembuatan Peta Potensi Desa Spesifik Wilayah dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurusan Teknik dan Manajemen Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran.

BAPPEDA Jabar. 2010. *Peta Tata guna lahan Infrastruktur Data Spasial Daerah (IDSD)*. BAPPEDA Jawa Barat.

Bakosurtanal. 1999. *Situraja. Peta Rupabumi Indonesia Skala 1:25.000 Lembar peta nomor 1309-113*. Badan Kordinasi Survey dan Pemetaan Nasional, Bogor.